

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'ĀN METODE AL-TARTĪL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'ĀN DI SDN KEPANJEN 2 JOMBANG

¹Khusnul Auliyah, ²Suwarno

¹Universitas Pesantren Tinggi (Unipdu) Jombang, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon, Indonesia

Email: Khusnulauliyah17296@gmail.com, fauzansuwarno@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran membaca *al-Qur'ān* yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca *al-Qur'ān*. Sistem belajar yang tidak terencana dengan baik dan berkesinambungan, tidak akan banyak memberikan banyak pengetahuan dan kemampuan membaca dan memahami *al-Qur'ān* bagi anak di kemudian hari, oleh karena itu perlu adanya manajemen pembelajaran *al-Qur'ān*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, serta mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data menurut Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, Pada tahap perencanaan pembelajaran *al-Qur'ān* terlebih dahulu dilaksanakan dengan pengorganisasian melalui rapat yang melibatkan seluruh stekholder, termasuk wali murid. Pada tahap pelaksanaan manajemen pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, yakni meliputi, Pembukaan, Pelaksanaan pembelajaran (penerapan metode *jabarāil* (3 M)), Evaluasi. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang terdapat 2 evaluasi yaitu siswa dan guru, untuk tahapan evaluasi bagi siswa, terdapat 2 tahapan evaluasi yaitu, tes kenaikan jilid, di uji oleh guru kelas dan *munaqasyah*, di uji oleh BMQ *al-Tartīl* cabang Jombang. Sedangkan untuk evaluasi bagi guru juga terdapat 2 macam evaluasi, yaitu temu guru *al-Qur'ān* SDN Kepanjen 2 Jombang setiap bulan sekali dan temu guru *al-Qur'ān* se kabupaten Jombang setiap satu bulan sekali.

Kata Kunci: manajemen; pembelajaran; membaca *al-qur'ān*; metode *al-Tartīl*

Abstract

How to cite:	Khusnul Auliyah, Suwarno (2021) Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Metode Al-Tartīl dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān di SDN Kepanjen 2 Jombang. <i>Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia</i> , 6 (1).
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

Good learning to read the Koran requires a system that can guarantee every child or person who learns to read the Koran. A learning system that is not well planned and sustainable will not provide much knowledge and ability to read and understand the Qur'ān for children in the future; therefore, there is a need for management of al-Qur'ān learning. This study aims to describe the management planning of learning to read the Qur'ān at-Tartil method at SDN Kepanjen 2 Jombang, to define the implementation of learning management to read the Qur'an using the al-Tartīl method at SDN Kepanjen 2 Jombang and to describe the evaluation of learning. Reading the Qur'ān at-Tartil method. This research uses descriptive qualitative research. Observation, interviews, and documentation do data collection. Analysis of the data used in this study using data analysis according to Miles & Huberman, the examination consists of three streams of activities that co-occur, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study, At the planning stage of learning the Qur'ān, what first carried it out by organizing through meetings involving all stakeholders, including parents of students. At the scene of implementing the management of al-Qur'ān learning with the al-Tartīl method, there are three stages in learning the Qur'ān using the at-Tartil method at SDN Kepanjen 2 Jombang, which include, Opening, Implementation of learning (application of the Jibril method (3 M), Evaluation. In the evaluation of learning al-Tartīl at SDN Kepanjen 2 Jombang, there are two evaluations, namely students and teachers, for the evaluation stage for students, there are two stages of assessment, namely, the increase in volume test, tested by the class teacher and munaqosyah, tested by BMQ at- Jombang branch trail. As for the evaluation for teachers, there are also two kinds of assessments, namely a monthly meeting with al-Qur'ān teachers at SDN Kepanjen 2 Jombang and a meeting with al-Qur'ān teachers in Jombang district once a month.

Keywords: *management; learning; reading the qur'ān; al-Tartīl Method*

Received: 2021-10-20; Accepted: 2021-11-05; Published: 2021-11-20

Pendahuluan

Al-Qur'ān merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Adalah suatu kewajiban bagi umat Islam untuk senantiasa berinteraksi dengan *al-Qur'ān* dan menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam berpikir dan bertindak. Oleh karena itu agar setiap umat Islam memiliki pemahaman dan pengamalan terhadap *al-Qur'ān* secara tepat dan benar maka diperlukan upaya pembelajaran *al-Qur'ān* yang dilaksanakan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, efektif dan efisien baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi (Nisak, 2018) Sebagaimana dalam firmanNya dalam surah al-Muzammil ayat 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah *al-Qur'ān* dengan tartil”. (RI, 2018)

Maksud ayat ini adalah agar kita membaca *al-Qur'ān* dengan perlahan-lahan sehingga dapat membantu pemahaman dan perenungan terhadap *al-Qur'ān* (Maksum & Hani, 2018). Sebagai modal dasar menggali dan mengkaji isi (kandungan) *al-Qur'ān*, hal pertama yang harus dimiliki adalah Akibatnya anak yang sudah bisa membaca *al-Qur'ān* ketika dewasa kembali menurun minat baca *al-Qur'ān* karena *al-Qur'ān* lebih banyak dijadikan simbol dari pada nilai dan pedoman dalam hidup dan kehidupannya (Nisak, 2018). Allah berfirman dalam *al-Qur'ān* surat al Isra' ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya *al-Qur'ān* ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Kemenag RI, 2018:351).

Upaya pembelajaran *al-Qur'ān* yang berlangsung pada jenis pendidikan formal jenjang pendidikan dasar khususnya di Sekolah Dasar (SD) memiliki tingkat urgensi yang sangat tinggi, mengingat upaya pembelajaran *al-Qur'ān* ditingkat SD merupakan pondasi yang sangat menentukan bagi keberhasilan pengembangan karakter pada tahap-tahap selanjutnya (Nisak, 2018). Penguasaan membaca *al-Qur'ān* sejak dini memberikan banyak keuntungan bagi setiap anak dalam berbagai hal. Salah satunya yakni dapat membekali anak untuk belajar sholat, selain itu dengan penguasaan membaca *al-Qur'ān* sejak dini anak akan menjadi lebih percaya diri dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, baik ketika berada di Taman Pendidikan *al-Qur'ān* (TPQ) atau ketika di sekolah menghadapi beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan baca *al-Qur'ān* atau membaca huruf arab, seperti; pelajaran Baca Tulis *al-Qur'ān* (BTQ), *al-Qur'ān* hadist, bahasa arab dan *fikih* (Nasucha, 2018).

Di kabupaten Jombang terdapat kurikulum muatan lokal keagamaan dengan landasan hukum berupa Peraturan Bupati No. 41 Tahun 2019 tentang kurikulum muatan lokal keagamaan dan pendidikan diniyah pada SD dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan kurikulum tersebut, setiap peserta didik yang beragama Islam wajib memiliki kemampuan; sholat, baca tulis *al-Qur'ān*, Ketrampilan beribadah dan do'a, serta hafalan do'a dan surat- surat pendek (Setyarini, 2021).

SDN Kepanjen 2 merupakan sekolah dasar yang ada di Jombang tepatnya terletak di Jl. Kh. Wahid Hasyim 97, Kepanjen, Kec. Jombang, Kab. Jombang Provinsi Jawa Timur. Dalam menerapkan muatan lokal keagamaan yang berupa pembelajaran *al-Qur'ān* menggunakan metode *al-Tartīl* untuk mempermudah anak dalam mempelajari bacaan *al-Qur'ān*. Metode pembelajaran ini berdasarkan pada kaidah *ulum al-Tajwīd* yang menitik beratkan pada *makharij al-Huruf*, serta pembelajaran yang digunakan oleh *al-Tartīl* adalah metode *jibril* dengan sistem pengelolaan kelas, artinya metode pembelajaran model *al-Tartīl* disini adalah meliputi 3M yaitu: mendengar, menirukan, dan bagaimana *jibril* mengajarnya kepada nabi Muhammad SAW.

Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Metode Al-Tartīl dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān di SDN Kepanjen 2 Jombang

Dalam pembelajaran muatan lokal tersebut SDN Kepanjen Jombang merekrut guru atau *ustadz/ustadzah* yang ahli dibidang pembelajaran *al-Qur'ān*, sehingga secara metode dan manajerial pembelajaran muatan lokal ini sepenuhnya diserahkan kepada *ustadz/ustadzah* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca *al-Qur'ān* Metode *al-Tartīl* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *al-Qur'ān* di SDN Kepanjen 2 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, mendeskripsikan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, serta mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran membaca *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl*.

Menurut Parli, kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen (Parli, 2018). Manajemen tidak akan terlepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mensukseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya manusia agar dapat memenuhi tujuan dari pada pendidikan tersebut seoptimal mungkin (Arsyam, 2020).

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pebelajar dan guru sebagai fasilitator, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (Rohani, 2019). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dasopang, 2017:337).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran adalah segala upaya terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang ditujukan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan yang sudah

ditetapkan sebelumnya, dengan menggunakan sumber daya manusia dan lainnya dalam organisasi itu.

Secara etimologi metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *ṭariqah*. Sedangkan secara terminologi metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Jadi yang dimaksud metode disini adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran *al-Qur'ān*. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran *al-Qur'ān* yang ada di Indonesia, diantaranya adalah.

1. *Al-Tartīl*

Metode *tartīl* adalah suatu cara dalam pembelajaran baca-tulis dengan cepat, mudah bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam metode tersebut diharapkan bagi santri atau anak didik membaca *al-Qur'ān* dengan harmonisasi nada-nada (Angrati, 2017:81).

2. *Al-barqy*

Metode pembelajaran baca-tulis ini bernama *al-barqy* yang berarti kilat, maksudnya belajar membaca dan menulis huruf *al-Qur'ān* dengan cepat dan tidak memakan waktu yang lama. Metode ini dapat dipakai secara klasik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan seorang guru, karena metode ini adalah metode semi SAS (Struktural Analitik Sintatik). Metode semi SAS adalah menggunakan struktur kata atau tidak mengikuti bunyi mati atau sukun (Angrati, 2017:81)

3. *Iqra*

Metode *Iqro'* adalah cara cepat membaca *al-Qur'ān* yang terdiri dari 6 jilid, dilengkapi buku tajwid praktis dan dalam waktu relatif singkat. Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf *al-Qur'ān*) dengan fasih dan benar sesuai dengan *makhrajnya* dan bacaannya. (Angrati, 2017:82).

4. *Qira'aty*

Metode *Qiro'aty* disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qaidah *Qira'aty*", metode ini adalah cara cepat membaca *al-Qur'ān* yang lebih menekankan pada praktek baca *al-Qur'ān* sesuai dengan qaidah ilmu *tajwīd*. Dengan prinsip prinsip *Qira'aty* adalah "jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah (Angrati, 2017:82).

5. *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu kitab *ṭariqah* (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal *al-Qur'ān* dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm usmaniy dan menggunakan tanda-tanda *waqaf* yang ada di dalam *al-Qur'ān Rasm Utsmani*, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Juga diajarkan cara menulis dan membaca

Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'ān Metode Al-Tartīl dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān di SDN Kepanjen 2 Jombang

tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari *lafadz al-Qur'ān*, kecuali beberapa lafadz (Angrati, 2017:83).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data angka-angka dalam penelitian yaitu dengan membandingkan antar variabel (Mulyadi, 2011).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati keadaan manajemen yang dijadikan objek penelitian dalam hal ini manajemen pembelajaran membaca *al-Qur'ān* di SDN Kepanjen 2 Jombang dengan menggunakan metode *al-Tartīl*. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga digunakan untuk mengetahui hal-hal dari interviewee yang lebih mendalam, interviewee dalam wawancara ini adalah pengurus *al-Tartīl* cabang Jombang, kepala madrasah, waka kurikulum, beberapa guru, dan beberapa siswa SDN Kepanjen 2 Tembelang Jombang. Kemudian dokumentasi digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, dokumen yang dikumpulkan berupa tulisan dan gambar yang terkait dengan penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa data menurut Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman, 1992).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode at-Tartil Di SDN Kepanjen 2 Jombang

SDN Kepanjen 2 Jombang adalah sebuah sekolah yang terletak di Jl KH Wahid Hasyim No. 97 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Jawa Timur. SDN Kepanjen 2 Jombang mulai berdiri pada tahun 1955. Dipimpin oleh Drs. Sudarmadji, MSi dengan 18 orang tenaga pendidik, 1 tenaga tata usaha, 1 pustakawan dan 2 orang pegawai. SDN Kepanjen 2 Jombang memiliki banyak prestasi, diantaranya memecahkan record muri untuk kategori Pemain Group Band Termuda di Indonesia pada tahun 2006, Juara Nasional Lomba Sekolah Sehat tahun 1995, Juara Nasional Karate Piala Mendagri dan Mendiknas tahun 2004, mengikuti lomba internasional sempoa di Beijing, Cina. (Jombang, 2016:34) Visi SDN Kepanjen 2 Jombang yakni, Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, dan Berwawasan Global.

Indikator Visi :Beriman, bertaqwa, dan berbudi luhur. Berprestasi dalam akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten. Peduli dan berwawasan lingkungan..Memiliki manajemen pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab. Memiliki manajemen informasi berbasis teknologi (Jombang, 2016:40). Dan Misi SDN Kepanjen 2 Jombang yakni; Mengajarkan nilai-nilai keagamaan sesuai dengan keyakinan, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki serta berwawasan lingkungan, Memberi layanan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, Memfasilitasi sarana informasi dan teknologi, Mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup serta menciptakan suasana lingkungan yang bersih, rapi, sehat, indah, dan nyaman sehingga suasana belajar menjadi kondusif.

SDN Kepanjen 2 memilih muatan lokal Baca Tulis *al-Qur'ān* dengan metode *al-Tartīl* sejak tahun 2017 menjadi SD binaan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai SD rujukan nah salah satu implementasi dari penguatan tersebut itu adalah SD harus mempunyai muatan lokal (mulok) kekhususan, nah sebelum ada mulok dan diniyah SDN Kepanjen 2 Jombang, sudah memulai lebih dulu dengan mulok kekhususan, tidak kami lepas karena mulok dan diniyah memang dari Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Jombang. Karena muatan lokal kekhususan dapat menjadi pengaya referensi lain dari belajar baca tulis *al-Qur'ān*. (Jombang, 2016). Untuk pemilihan metode dalam belajar membaca *al-Qur'ān* di SDN Kepanjen 2, tidak serta merta memilih, akan tetapi dengan melalui tahapan-tahapan serta latar belakang pada saat itu. Tahapannya adalah dengan membangun komunikasi terlebih dahulu dengan wali murid yaitu menawarkan berbagai macam metode yang ada di Indonesia seperti *Ummi, Yanbu'a, Barqy, Qiroati* dan *Tilawati*. Nah dari sini dari berbagai macam metode membaca *al-Qur'ān* hanya *al-Tartīl* yang bisa memenuhi prosedur manajemen kurikulum yang ditawarkan di SDN Kepanjen 2 Jombang seperti jumlah guru atau tenaga pengajar yang banyak serta mampu berintegrasi dengan jadwal pelajaran yang ada (Akbar, 2021).

SDN Kepanjen 2 Jombang dalam merencanakan kurikulum pembelajaran bagi siswa berdasarkan dengan visi dan misi lembaga tersebut, yakni tujuan untuk mencetak insan yang beriman bertaqwa dan berprestasi. Maka dalam hal ini SDN Kepanjen 2 Jombang melibatkan seluruh organisasi sekolah dan mendapatkan dukungan penuh dari *stakeholder*, yakni mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat dan wali siswa, salah satunya yaitu melalui tahapan musyawarah karena dengan musyawarah maka akan tercapai suatu tujuan yang optimal. Lebih lanjut Sodi Akbar menyampaikan bahwa Standart pelayanan minimal yang baik secara akademik maupun dari muatan lokal kekhususan, bagaimana tenaga pendidik melayani peserta didik tidak setengah-setengah. (Akbar, 2021).

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'ān Metode At-Tartīl di SDN Kepanjen 2 Jombang

Dalam pengelolaan kelas muatan lokal kekhususan pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang proses belajar mengajar juga diperlukan manajemen waktu yang baik, berikut adalah penjelasan dari *Ustadzah* Chusnul, beliau mengatakan bahwa: Kalau kelompok maka drill (latihan terus menerus) dimulai dari jilid 1 kemudian yang jilid 2 lanjut drill dan untuk yang jilid 1 disuruh menulis dan untuk Dijilid atas tidak disuruh menulis dan eval (evaluasi) langsung ditempat tidak harus maju ([Khotimah, 2021](#)). Hal yang sama disampaikan oleh *Ustadz* Muhammad Solikul Hadi, S.Kom.I selaku Kepala TPQ *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang, beliau mengatakan bahwa: Maksimal 20 anak dalam satu kelas, akan tetapi kendala bahwa lembaga *al-Tartīl* harus mengikuti lembaga sekolah, sehingga tidak maksimal dengan satu kelas beberapa jilid (semi klasikal) misalnya untuk kelas 1 Jilid 1 3 anak, 25 anak jilid 2. ([Hadi, 2021](#)) Demikian juga diorganisir lagi oleh *Ustadzah* Alimah, beliau mengatakan bahwa: Kekurangan di sistem klasikal penuh, otomatis biarpun anak itu belum mampu maka harus mengikuti, dan dengan target 3 bulan anak itu belum mampu maka anak itu harus mengulang lagi, kalau tidak ada ghiroh (Semangat) dari ortu (orang tua) maka tidak bisa berjalan dengan baik. Dan kelebihannya ya jelas hemat waktu hemat tenaga ([Alimah, 2021](#)). Dalam wawancara dengan *Ustadzah* Fauziyah Adnan, S.Pd.I, dia mengatakan bahwa: Segala tingkah laku guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar. Standar keberhasilan itu dapat dilihat melalui pengetahuan, keterampilan yang didapatkan oleh murid dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Beberapa kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara proses pembelajaran guru dengan keberhasilan belajar murid. Penggunaan metode pengajaran oleh guru juga merupakan satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ([Adnan, 2021](#)). Hal tersebut juga dijelaskan oleh *Ustadzah* Alimah dia mengatakan bahwa: Individual atau privat 1 guru 60 menit 6-7 siswa, dilaksanakan ketika sesuai dengan kebutuhan ada yang orang tuanya menghendaki, kalau iq (kecerdasan) rendah ya berarti kelas khusus, ada yang justru iq tinggi karena kalau dia lebih cepat paham maka lebih cepat bosan dan ngrecoki kalau yg lain disuruh nulis satu halaman dia lebih cepat. ([Alimah, 2021](#)) Hal tersebut juga dijelaskan lagi oleh *ustadzah* Chusnul beliau mengatakan bahwa: Alokasi waktu 60 menit, Materi baru kemudian pengulangan materi lama 5 menit, Drill buku 10 menit, Drill peraga 10 menit, Urdhoh individu atau eval 25 menit dan Doa penutup 5 menit ([Khotimah, 2021](#)).

Kemudian dalam tahap pembelajaran, yaitu dimulai dari guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, dilanjutkan dengan siswa memperhatikan alat peraga at-Tartīl sesuai jilid dengan tanpa membuka buku agar siswa fokus terhadap pokok bahasan pada hari itu yang kemudian guru menunjuk satu persatu siswa atau disebut dengan (*Talqin* dan *Ittiba'*), kemudian guru

mendriil (mengulangi secara terus-menerus) pada siswa dan dipimpin oleh siswa yang pandai (Urdloh Klasikal). Dalam memberi contoh guru tegas, teliti dan benar. Total guru *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* berjumlah 25, yang terdiri dari 23 guru kelas dan 2 guru piket, yang kesemuanya diambil dari alumni Pendidikan Guru Pengajar *al-Qur'ān* (PGPQ) *al-Tartīl* dengan melalui tes yang telah ditentukan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Solikul Hadi, S.Kom.I selaku kepala TPQ at-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang, beliau mengatakan bahwa, Untuk perekrutan guru *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* ini harus melalui 2 tahap ujian, yakni ujian lisan yang meliputi menulis dan membaca *al-Qur'ān* dan ujian tulis yang meliputi pengetahuan pengelolaan kelas, termasuk membuat perangkat pembelajaran (Hadi, 2021).

Kemudian untuk kriteria guru TPQ Ada 4 kriteria pengelompokan yakni kelas klasikal penuh, semi klasikal, kelas kelompok dan kelas khusus. Untuk siswa-siswi SDN Kepanjen 2 Jombang tidak dikelompokkan sebagaimana mestinya di PGPQ *al-Tartīl*, akan tetapi mereka mempunyai manajemen tersendiri untuk pengelompokan, yakni berdasarkan kelas. Jadi untuk kelas 1 maka secara otomatis mereka *al-Tartīl* akan tetapi jika ada sebagian siswa-siswi yang memiliki kemampuan lebih maka dinaikkan menjadi jilid 2 dan seterusnya (Khotimah, 2021).

Dalam pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl*, terdapat metode pembelajaran yang menjadi ciri khas *al-Tartīl*, hal ini disampaikan oleh Ustadzah Fauziyah Adnan, S.Pd.I bahwa, Metode yang dipakai di *al-Tartīl* yaitu jabaroil atau 3 M, yang diaplikasikan dengan metode Tadarrus 1, II dan III. Misalnya dalam tadarrus 1 yang dipraktekkan di jilid 1 2 dan 3 adalah sebagai berikut, guru baca santri menyimak, guru baca santri menirukan dan Satri baca guru menyimak. (Adnan, 2021).

3. Evaluasi Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Alquran Metode at-Tartil Di SDN Kepanjen 2 Jombang Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Pada tahap evaluasi pembelajaran terdapat beberapa evaluasi, hasil interview dengan Bapak sodi akbar, dia menyampaikan bahwa; Tahapan evaluasi, bagi siswa Tes Kenaikan Jilid (TKJ) dilaksanakan setiap waktu sekiranya sudah banyak yang mampu dan berkala dan selalu dipantau setiap bulan dan setiap tahun ada munaqosyah. Serta ada evaluasi bagi guru, selain evaluasi kami juga memberikan pengayaan-pengayaan terutama tentang pedagogic menghendel (mengangani) kelas cara meningkatkan pengetahuan masing-masing *asatidz* pembelajaran tersebut (Akbar, 2021).

Hal serupa juga dikatakan oleh Ustadzah Azizah selaku pembina kelas 4, dia mengatakan sebagai bahwa, Setiap jilid juga ada TKJ dengan kkm 75. Untuk kelas 6 targetnya hanya sampai jilid 6 kemudian munaqosyah (Ujian), kalau *munaqasyah* ada yang lulus ada yang tidak, dengan standar kkm 75 dengan materi jilid 6 (ghorib) dan juz amma (Azizah, 2021). Selanjutnya menurut Ustadzah

Fauziyah Adnan, S.Pd.I dalam evaluasi pembelajaran di *al-Tartīl* punya beberapa evaluasi, ada evaluasi harian yaitu di evaluasi oleh gurunya masing-masing dan evaluasi akhir/munaqosyah yang di evaluasi oleh *munaqish* yang ditunjuk. Untuk guru juga ada evaluasi, bahkan mereka masih enggan dievaluasi kita upayakan lembaga di naungan kita semakin hari semakin berkembang, konsep “TEGURAN” Temu Guru *al-Qur'ān* di kabupaten khotaman *al-Qur'ān*, kalau di tingkatan kecamatan agendanya, *tahsīn al-Qur'ān* dengan membaca bergantian sesuai dengan target yang ditentukan dengan tambahan materi yang sesuai dengan kebutuhan ke bcm ke kualitas guru ada yang bagaimana guru tpq kreatif ada yang ekonomi kreatif buat kue buat hantaran untuk mendukung perekonomian guru dan teknik munaqosyah dll dan asmaul husna (Adnan, 2021).

Selain siswa yang dievaluasi, guru juga di evaluasi agar dapat mempertahankan meningkatkan kualitas di SDN Kepanjen 2 Jombang, guru *al-Qur'ān* mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan di rumah *ustadz/ah* secara bergantian yang dihadiri khusus guru *al-Qur'ān* SDN Kepanjen 2 Jombang yang membahas mengenai materi pembelajaran, manajemen pengelolaan, mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ditemui dan saling *sharing* inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Selain evaluasi bagi guru setiap bulan, di lembaga *al-Tartīl* sendiri juga melaksanakan evaluasi bagi seluruh guru *al-Tartīl* se kabupaten Jombang yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di kecamatan secara bergantian yang dihadiri langsung oleh kantor pusat BMQ *al-Tartīl* Sidoarjo, kegiatannya meliputi, khotmil *al-Qur'ān*, penambahan materi, *sharing* hambatan dalam manajemen pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran bahkan membuat kreativitas seperti membuat hantaran, memasak dll yang tujuannya sebagai modal penunjang kesejahteraan guru *al-Qur'ān*.

Selanjutnya, bagaimana kemampuan kompetensi siswa dalam membaca *al-Qur'ān* di SDN Kepanjen 2 Jombang dalam menuntaskan standar yang telah di berlakukan di lembaga tersebut. Berikut merupakan pemaparan data yang berhasil dihimpun oleh peneliti di lapangan melalui wawancara dengan Ibu selaku kepala sekolah SDN Kepanjen 2 Jombang, dia mengatakan bahwa, Keberhasilan dalam pembinaan muatan lokal kekhususan pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* ini semakin tahun semakin terasa, karena dulu banyak siswa yang tidak mengerti akan benar tidaknya dalam membaca *al-Qur'ān*, namun sekarang kualitas membaca *al-Qur'ān* sudah mulai ada perkembangan (Setyarini, 2021).

Hal serupa juga dijelaskan lagi oleh bapak Sodi Akbar sebagai waka kurikulum, mengatakan bahwa: Kualitas siswa sebelum mereka ada beberapa yang sudah fasih mengaji, nah dengan adanya metode ini mereka jadi sangat terbantu dalam membaca *al-Qur'ān* lebih kaya ilmu pengetahuan. Kami mengusahakan mereka dengan pelayanan yang terbaik dari kelas 1-6 kalau bisa mereka belajar dengan senang dan berkualitas (Akbar, 2021). Kemudian ibu *ustadzah* Chusnul Khotimah sebagai Pembina kelas 4, beliau mengatakan bahwa,

Sudah mengalami peningkatan antara anak-anak yang belum mengetahui sebelumnya, dan *al-Tartil* lebih diakui (Khotimah, 2021).

B. Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode at-Tartil Di SDN Kepanjen 2 Jombang

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tahap perencanaan dalam suatu manajemen sangatlah penting, hal ini sesuai dengan penjelasan Hani Handoko dalam bukunya M.B.A Manajemen, bahwa perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal (Swastha & Handoko, 2009). Sehingga dengan demikian, SDN Kepanjen 2 Jombang benar-benar menerapkan komponen manajemen pada tahap perencanaan dengan matang sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam hal membac *al-Qur'an* metode *al-Tartil* dengan lebih baik.

Penelitian ini juga mendukung tulisan Rahmat Hidayat dalam bukunya, beliau mengatakan bahwa dalam surat as-Sajdah ayat 5 terdapat kandungan yang sesuai dengan pernyataan diatas bahwa sebagai manusia kita harus bisa mengelola, mengatur lembaga kita dengan sebaik mungkin.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ
فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. as- Sajdah/32: 5) (Kemenag RI, 2018:564).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Hidayat & Candra Wijaya, 2017).

Temuan penelitian ini menguatkan *research* Entin Fuji Rahayu dalam jurnalnya, mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam membatasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan batas yang ditetapkan dalam perencanaan (Rahayu, 2015).

2. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode At-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang

Pada tahap pembelajaran, yaitu dimulai dari guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya, dilanjutkan dengan siswa memperhatikan alat peraga *al-Tartil* sesuai jilid dengan tanpa membuka buku agar siswa fokus terhadap pokok bahasan pada hari itu yang kemudian guru menunjuk satu persatu

siswa atau disebut dengan (*Talqin* dan *Ittiba'*), kemudian guru mendrill pada siswa dan dipimpin oleh siswa yang pandai (*Urdlah* Klasikal). Dan tahap yang terakhir adalah evaluasi setiap siswa.

Penelitian ini menguatkan *research* dari Rizqia Salma Noorfaizah, Ari Prayoga, Yaya Suryana dan Mohammad Sulhan, yang menyatakan bahwa dalam pengorganisasian pembelajaran *al-Qur'ān* maka setiap guru diwajibkan membuat atau menyusun silabus, RPP pada awal tahun, serta penjadwalan kegiatan pembelajaran, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap tenaga pendidik oleh kepala madrasah bidang kurikulum (Prayoga, Noorfaizah, Suryana, & Sulhan, 2019).

Penelitian ini juga menguatkan *research* dari Wiwik Angrati, yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* melalui beberapa tahap, yaitu: (a) Tahap persiapan pembelajaran (b) Tahap pelaksanaan pembelajaran (c) Tahap penilaian. (Angrati, 2017:107) Hal ini menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* sangat relevan diterapkan di SDN Kepanjen 2 Jombang, karena dengan tahapan pembelajaran yang jelas dan tepat maka suatu pembelajaran akan lebih terarah dengan baik.

Dalam temuan penelitian jumlah guru *al-Qur'ān* di SDN Kepanjen 2 Jombang yaitu 25 guru, dengan kewajiban untuk membuat perangkat pembelajaran yakni meliputi RPP dan silabus yang harus dipersiapkan diawal semester. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru *al-Qur'ān* harus berkompeten dalam bidangnya serta memenuhi kewajiban yaitu membuat perangkat, dengan dibekali ilmu dari lembaga SDN Kepanjen 2 Jombang. Temuan penelitian ini mendukung *research* Entin Fuji Rahayu, bahwa proses pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif (Rahayu, 2015). Temuan penelitian ini juga mendukung *research* Fadhilah dalam jurnalnya, bahwa pembuatan perangkat pembelajaran itu memang sangat diperlukan oleh setiap guru, sebagaimana perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat RPP, itu sendiri dapat memudahkan seorang guru untuk mengatur pembelajaran dikelas. Dengan adanya RPP sendiri guru akan tetap ingat pembelajaran apa yang sudah disampaikan, model pembelajaran apa yang kira-kira belum pernah di gunakan, sehingga pembelajaran tidak akan monoton dan mejadikan peserta didik semangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya RPP memberikan kemudahan pada guru untuk menyampaikan materi, karena diawal pembuatan RPP didalamnya juga mengkaji tentang materi apa yang sesuai untuk disampaikan dengan mengkaji dari aspek bahasan, bahasa dan lain sebagainya (Fadhilah, 2019). Dengan demikian maka, kewajiban guru *al-Qur'ān* untuk membuat perangkat pembelajaran yaitu berupa RPP dan Silabus sangat relevan diterapkan di lembaga-lembaga formal khususnya di SDN Kepanjen 2 Jombang, sehingga

dapat menepis asumsi bahwa guru *al-Qur'ān* tidak kompeten dalam bidang administrasi di lembaga formal.

Dari hasil temuan penelitian bahwa model kelas pembelajaran *al-Qur'ān* yang di gunakan di SDN Kepanjen 2 Jombang adalah menggunakan kelas semi klasikal dan kelas kelompok, karena dalam satu ruangan terdapat paket atau jilid yang sama namun materinya yang berbeda, seperti halnya di kelas 1 terdapat siswa yang sama pakatnya namun berbeda materinya. Demikian juga untuk metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah menggunakan metode Jabaroil, atau dapat diartikan dengan 3 M yaitu mendengar, meniru dan melihat. Hal ini diaplikasikan dengan tadarrus 1, tadarrus 2 dan tadarrus 3, yang menerapkan 3 M diawali dengan guru membaca siswa menyimak, guru membaca siswa menirukan, kemudian siswa membaca guru menyimak.

Dari hasil pemaparan peneliti tersebut, mendukung *research* Maghfiroh bahwa *al-Tartil* menggunakan Metode Jabaroil yang artinya metode dengan *talqīn* dan *ittibā'* yang diistilahkan dengan 3M yaitu mendengar, meniru dan melihat. *Talqīn* disini berarti guru memberi contoh bacaan kepada santri. *Ittibā'* artinya santri menirukan bacaan guru. Metode Jabaroil dilatar belakangi oleh perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan *al-Qur'ān* yang diwahyukan melalui malaikat Jibril. Selain itu, praktik malaikat Jibril dalam membacakan ayat kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar) (Maghfiroh, 2019). Dan juga mendukung *research* Fatma Kumala Dewi bahwa metode pembelajaran ini berdasarkan pada kaidah ulumul tajwid yang menitik beratkan pada makharijul huruf, serta pembelajaran yang digunakan oleh at-Tartil adalah metode jibril dengan sistem pengelolaan kelas, artinya metode pembelajaran model at-Tartil disini adalah meliputi 3M yaitu: mendengar, menirukan, dan bagaimana jibril mengajarnya kepada nabi Muhammad SAW (Dewi, 2019).

3. Evaluasi Implementasi Manajemen Pembelajaran Membaca Alquran Metode at-Tartil Di SDN Kepanjen 2 Jombang Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartil* terdapat 2 tahapan, yaitu tahap satu berupa TKJ atau bisa disebut dengan tes kenaikan jilid, yang dilaksanakan di setiap kenaikan dari jilid rendah ke jilid yang lebih tinggi. Untuk tes kenaikan jilid diuji oleh guru kelas masing-masing, dengan KKM 75. Sedangkan untuk tahap ke dua yaitu munaqosyah yang dilaksanakan di akhir jilid 6 dan juz amma, pada tes munaqosyah ini pengujinya langsung dari lembaga *al-Tartil* cabang Jombang.

Selain siswa yang dievaluasi, guru juga di evaluasi agar dapat mempertahankan meningkatkan kualitas. Di SDN Kepanjen 2 Jombang guru *al-Qur'ān* mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan di rumah *ustadz/ah* secara bergantian yang dihadiri khusus guru *al-Qur'ān* SDN Kepanjen 2 Jombang yang membahas mengenai materi pembelajaran, manajemen

pengelolaan, mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ditemui dan saling sharing inovasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Selain evaluasi bagi guru setiap bulan, di lembaga *al-Tartīl* sendiri juga melaksanakan evaluasi bagi seluruh guru *al-Tartīl* se kabupaten Jombang yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di kecamatan secara bergantian yang dihadiri langsung oleh kantor pusat BMQ *al-Tartīl* Sidoarjo, hal ini biasa disebut dengan “TEGURAN” yakni kepanjangan dari Temu Guru *al-Qur'ān* kegiatannya meliputi, khotmil *al-Qur'ān*, penambahan materi, sharing hambatan dalam manajemen pengelolaan kelas, inovasi pembelajaran bahkan membuat kreativitas seperti membuat hantaran, memasak dan lain-lain yang tujuannya sebagai modal penunjang kesejahteraan guru *al-Qur'ān*.

Dalam prosesnya, muatan lokal kekhususan pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* di SDN Kepanjen 2 Jombang bisa dikatakan mampu membawa kualitas yang lebih baik, meski ada beberapa kendala akan tetapi bisa di selesaikan dengan baik, artinya usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* siswa sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan hasilnya juga cukup memuaskan meskipun saat ini belum maksimal 100%. Setidaknya siswa sudah mulai bergerak kearah visi dan misi sekolah. Selain itu, program muatan lokal kekhususan pembelajaran *al-Qur'ān* metode *al-Tartīl* ini sangat membantu siswa akan kaya pengetahuan dan dapat membantu mereka dalam ilmu pengetahuan yang mendalam dalam jenjang selanjutnya baik di SMP maupun MTS dalam bidang keagamaan yaitu PAI, muatan lokal keagamaan bahkan muatan lokal diniyyah.

Penelitian ini mendukung teori Rahmat Hidayat yakni evaluasi atau penilaian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam ini mencakup dua kegiatan, yaitu penilaian dan pengukuran. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu, maka dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian (Hidayat & Candra Wijaya, 2017). Temuan ini juga mendukung research Faridha Yulia bahwa evaluasi harian yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah di kelasnya masing-masing melalui privat individu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya (Yulia, 2017).

Selain itu temudian penelitian ini menambahi research Juli Amaliya Nasucha bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ atau *ustadz-ustazah* yang ditunjuk dan mempunyai kompetensi yang memadai untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khataman jilid 1, *khatam al-Qur'ān* 10 juz yang awal dan lain-lain. Evaluasi ini di pimpin langsung oleh koordinator dan tim munaqis BMQ at-Tartil (Nasucha, 2018).

Penelitian ini mendukung reaserch Ahmad Basyarudin, Bahwa penggunaan metode *al-Tartīl* dengan menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri di pondok pesantren Darussalam Putra Sengon-Jombang sangat efektif. Hal ini terbukti adanya peningkatan kemampuan bacaan yang awalnya masih terbatah-batah sehingga bisa menjadi lancar, dan yang sudah lancar bisa menjadi lebih lancar. Karena semua dimulai dari nol, hingga dilakukan pembelajaran yang sama sesuai dengan kemampuan para santri. Dengan menggunakan buku *al-Tartīl* yang berjenjang mulai dari jilid 1-6. Sehingga penerapan metode *al-Tartīl* dengan menggunakan tutor sebaya sampai sekarang masih dipertahankan karena untuk meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'ān* santri dengan baik, benar dan lancar yang sesuai dengan kaidah *Ulum al-Tajwīd* dan *Ulum a'Gharib* (Basyarudin, 2018).

Dari uraian teori dan research penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode at-Tartil di SDN Kepanjen 2 melalui 2 tahapan yaitu tes kenaikan jilid dan munaqosyah yang dibuktikan dengan sertifikat siswa. Dengan demikian maka tahapan evaluasi di SDN Kepanjen 2 Jombang sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Pada tahap perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang meliputi: dasar hukum pembelajaran membaca al-Qur'an metode at-Tartil, pendanaan program pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil dan waktu, sifat serta tujuan program pembelajaran Al-Qur'an metode at-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang. Pelaksanaan manajemen pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an metode at-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang, yakni meliputi, Pembukaan, Pelaksanaan pembelajaran (penerapan metode jabaroil (3 M), Evaluasi. Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran at-Tartil di SDN Kepanjen 2 Jombang terdapat 2 evaluasi yaitu siswa dan guru, untuk tahapan evaluasi bagi siswa, terdapat 2 tahapan evaluasi yaitu, tes kenaikan jilid, di uji oleh guru kelas dan munaqosyah, di uji oleh BMQ at-Tartil cabang Jombang. Sedangkan untuk evaluasi bagi guru juga terdapat 2 macam evaluasi, yaitu temu guru Al-Qur'an SDN Kepanjen 2 Jombang setiap bulan sekali dan temu guru Al-Qur'an se kabupaten Jombang setiap satu bulan sekali.

BIBLIOGRAFI

- Arsyam, Muhammad. (2020). *Manajemen pendidikan islam*. [Google Scholar](#)
- Basyarudin, A. (2018). *Efektifitas Metode at-Tartil dengan Menggunakan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Putra Sengon Jombang*. Retrieved from kediri: IAIN Kediri [Google Scholar](#)
- Dewi, Fatma Kumala. (2019). *Peningkatan keterampilan membaca huruf hijaiyah melalui metode at-tartil di kelas I MI HASYIM ASYARI Sukodono Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. [Google Scholar](#)
- Fadhilah, Binti Nur. (2019). *KOMPETENSI GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NEGERI 6 BLITAR*.[Google Scholar](#)
- Hidayat, Rahmat, & Candra Wijaya, M. Pd. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). [Google Scholar](#)
- Huberman, Milles. (1992). *Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia*. UI Press). Karya. [Google Scholar](#)
- Khotimah, Husnul. (2021). *Pengembangan e-modul Al-Qur'an Hadis tentang hakikat penciptaan manusia terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas XI di MAN Insan Cendekia Kota Kendari*. UIN Sunan Ampel Surabaya. [Google Scholar](#)
- Maghfiroh, M. A. (2019). *Penerapan Metode Jabaroil dalam Pembelajaran al-Qur'an Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di Lembaga Belajar Mengajar al-Qur'an At-Tartil Kandangan*. [Google Scholar](#)
- Maksum, Ali, & Hani, Umi. (2018). METODE PEMBINAAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DENGAN MEDIA KARTU KWARTET TAJWID. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 31–40. [Google Scholar](#)
- Mulyadi, Mohammad. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137. [Google Scholar](#)
- Nasucha, Juli Amaliya. (2018). The Development of Al-Qur'an Learning Multimedia with the. *Journal Of Usability Studies*, 4(3). [Google Scholar](#)
- Nisak, Nur Maslikhatun. (2018). Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 150–164. [Google Scholar](#)

- Parli, Parli. (2018). *Implementasi Manajemen Sekolah Islam Terpadu Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kabupaten Musi Rawas (Studi Komparatif Berbasis Poac Antara Sdit Al Qudwah Dan Min 1 Musi Rawas)*. IAIN Curup. [Google Scholar](#)
- Prayoga, Ari, Noorfaizah, Rizqia Salma, Suryana, Yaya, & Sulhan, Mohammad. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 140–156. [Google Scholar](#)
- Rahayu, Entin Fuji. (2015). Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 357–366. [Google Scholar](#)
- Rohani, Rohani. (2019). *Media pembelajaran*. [Google Scholar](#)
- Swastha, Basu, & Handoko, Hani. (2009). *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku*. [Google Scholar](#)
- Yulia, Fridha. (2017). *Studi komparasi pelaksanaan metode at-tartil di TPQ Asy-Syafi'iyah Candi Sidoarjo dengan TPQ Ar-Roisiyah Gedangan Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Khusnul Auliyah, Suwarno (2021)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

